

**EVALUASI PERENCANAAN OBAT NARKOTIKA DAN
PSIKOTROPIKA DI INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT “X”
DENGAN ANALISIS ABC**

***EVALUATION OF NARCOTICS AND PSYCHOTROPIC DRUGS
PLANNING IN HOSPITAL PHARMACY “X” WITH ABC ANALYSIS***

Windiawati, Nur Amalia Rostikarina

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

ABSTRAK

Perencanaan obat adalah upaya penetapan jenis dan jumlah obat sesuai dengan kebutuhan serta anggaran. Perencanaan obat yang baik perlu dilakukan evaluasi perencanaan. Obat narkotika dan psikotropika merupakan obat yang jumlahnya paling sedikit di IFRS “X”, obat tersebut pernah mengalami kekosongan dan peningkatan biaya pembelian pada bulan September 2017. Analisis ABC merupakan evaluasi perencanaan berdasarkan nilai ekonomis serta memilih obat narkotika dan psikotropika yang menjadi prioritas sangat penting (kelompok A), penting (kelompok B), dan kurang penting (kelompok C). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perencanaan obat narkotika dan psikotropika serta mengklasifikasikan obat tersebut berdasarkan prioritas. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pengumpulan data penggunaan obat narkotika dan psikotropika bulan Juli sampai Desember 2017 serta wawancara dengan apoteker penanggung jawab IFRS “X”. Proses perencanaan obat narkotika dan psikotropika terdiri dari beberapa tahap yaitu pemilihan, kompilasi pemakaian, perhitungan kebutuhan dan evaluasi. Dengan menggunakan analisis ABC, hasil penelitian menunjukkan bahwa obat narkotika yang termasuk dalam kelompok A terdiri dari 3 item, kelompok B terdiri dari 5 item dan kelompok C terdiri dari 6 item. Sedangkan untuk obat psikotropika yang termasuk dalam kelompok A terdiri dari 6 item, kelompok B terdiri dari 8 item dan kelompok C terdiri dari 15 item.

Kata Kunci : Analisis ABC, Obat Narkotika dan Psikotropika, dan Perencanaan.

ABSTRACT

Drug planning is an effort to determine the type and amount of drugs in accordance with the needs and budget. Good drug planning needs to be done planning evaluation. Drugs narcotics and psychotropic is the least amount of drugs in Hospital pharmacy "X", the drug has experienced vacancies and increased purchase costs in September 2017. ABC analysis is an evaluation of planning based on economic value and choose drugs narcotics and psychotropic a priority very important (group A), important (group B), and less important (group C). This study aims to determine the process of drug planning narcotics and psychotropic and classify the drug based on priority. This research is a descriptive study with data collection of narcotics and psychotropic drug use from July to December 2017 and interview with pharmacist at Hospital "X". Narcotics and psychotropic drug planning process consists several stages of selection, compilation of usage, needs calculation and evaluation. By using ABC analysis, the research results the narcotic drugs included in group A consist of 3 items, group B 5 items and group C 6 items. Psychotropic drugs included in group A consists of 6 items, group B 8 items and group C 15 items.

Keywords: ABC Analysis, Narcotics and Psychotropic Drugs, and Planning.

PENDAHULUAN

Instalasi Farmasi Rumah Sakit adalah unit pelaksana fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian dan pendistribusian perbekalan farmasi di Rumah Sakit (Permenkes, 2016).

Perbekalan farmasi merupakan yang paling banyak digunakan untuk pelayanan kesehatan sehingga mempunyai porsi pengadaan rumah sakit yang terbesar. Di beberapa negara berkembang hampir 40-50% biaya operasional rumah sakit digunakan untuk pengadaan perbekalan farmasi. Dana yang sedemikian besarnya harus dikelola dengan efektif dan efisien karena dana kebutuhan rumah sakit tidak sama dengan kebutuhan. (Krisnaningtyas.dkk, 2015).

Pengelolaan obat adalah rangkaian kegiatan yang menyangkut aspek perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian dan pengawasan obat. Dari semua siklus pengelolaan obat yang dilakukan, perencanaan merupakan kegiatan pertama yang dilaksanakan dan merupakan salah satu fungsi yang menentukan keberhasilan kegiatan selanjutnya. Perencanaan yang

kurang baik akan menyebabkan terjadinya penumpukan stok, kekosongan obat dan pengeluaran biaya pembelian obat yang terlalu besar (Yanti dan Farida, 2016).

Sistem perencanaan perbekalan farmasi diperlukan evaluasi perencanaan untuk mengendalikan pengadaan obat-obat. Analisis ABC merupakan metode evaluasi perencanaan berdasarkan nilai ekonomis. Metode analisis ABC merupakan metode pembuatan grup atau penggolongan berdasarkan perangkat nilai dari nilai tertinggi hingga terendah dan dibagi menjadi 3 kelompok besar yang disebut kelompok A, B dan C. Bentuk dari analisis ABC adalah dimana obat-obat dikelompokkan dalam rangka kepentingan ini item tersebut diperkirakan. Kelompok A adalah sangat penting, kelompok B yang penting dan kelompok C yang sedikit penting (Admin, 2009)

Permasalahan yang sering terjadi di RS "X", menurut informasi dari pihak farmasi adalah sering terdapat obat yang *out of stock* pada bulan September 2017. Informasi yang didapat ini tidak didukung oleh data

yang akurat karena pihak farmasi mengakui bahwa mereka tidak memiliki arsip data obat yang *out of stock*. Keadaan ini tentu saja menyebabkan terjadinya kehilangan pendapatan karena pasien akan membeli obat-obat yang diresepkan yang tidak tersedia (*out of stock*) di apotek luar rumah sakit.

Biaya pembelian obat narkotika dan psikotropika pada bulan Januari sampai Juni 2017 sekitar 200 juta. Tetapi pada bulan Juli sampai Desember 2017 biaya konsumsi obat narkotika dan psikotropika meningkat menjadi 300 juta. Meningkatnya biaya konsumsi obat narkotika dan psikotropika dengan jenis obat yang sedikit menyebabkan obat tersebut harus dianalisis ABC untuk menghindari peningkatan biaya pengeluaran.

Dalam penelitian ini, analisis yang dilakukan terhadap ketersediaan obat adalah dengan menggunakan metode ABC di mana hal ini belum pernah dilakukan di Rumah Sakit X, yang hasilnya diharapkan dapat digunakan oleh pihak rumah sakit sebagai dasar perencanaan obat periode berikutnya. Analisis dengan menggunakan metode ABC terhadap

ketersediaan obat sangat sesuai untuk dilakukan oleh instalasi farmasi karena dapat memberikan penghematan untuk biaya obat dan dapat merencanakan jenis obat yang tepat dan dibutuhkan (Suciati & Adisasmito, 2006).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses perencanaan obat narkotika dan psikotropika serta untuk mengetahui nama obat tersebut yang termasuk dalam kelompok A, B dan C.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Untuk mendapatkan data tentang proses perencanaan obat narkotika dan psikotropika di Instalasi Farmasi Rumah Sakit "X" dilakukan wawancara. Untuk mengetahui data tentang jenis, nama, data pemakaian serta data pemesanan obat narkotika dan psikotropika dilakukan dengan cara mengamati (observasi) dan mengambil data di Instalasi Farmasi Rumah Sakit "X". Instrumen dari penelitian ini adalah menggunakan lembar check list.

Analisis data penelitian ini terdapat 2 tahapan, tahap yang pertama adalah wawancara dengan kepala IFRS “X” untuk mengetahui proses perencanaan dan tahap kedua adalah melakukan analisis ABC berdasarkan nilai pemakaian obat narkotika dan psiktropika selama bulan Juli sampai Desember 2017.

Wawancara dengan Kepala IFRS “X” dilakukan dengan menggunakan lembar check list. Jika pernyataan di dalam lembar check list dilakukan maka kolom “ya” dicentang sedangkan kalau tidak dilakukan maka kolom “tidak” yang dicentang. Jika kolom “ya” dicentang maka skornya 1 jika kolom “tidak” dicentang maka skornya 0. Setelah selesai wawancara, dihitung skor hasilnya lalu dibandingkan dengan skor total dan dikali 100%. Menurut Arikunto hasil perhitungan skor tersebut dibagi menjadi beberapa kriteria yaitu :

1. Baik sekali jika didapatkan hasil $81\% - \leq 100\%$
2. Baik jika didapatkan hasil $61\% - \leq 80\%$
3. Cukup jika didapatkan hasil $41\% - \leq 60\%$

4. Kurang jika didapatkan hasil $21\% - \leq 40\%$

5. Kurang sekali jika didapatkan hasil $0\% - \leq 20\%$

Selanjutnya hasil dari wawancara dan perhitungan skor dijelaskan dalam kalimat narasi.

Analisis ABC dilakukan dengan menghitung nilai pakai serta harga setiap obat narkotika dan psiktropika dalam *Microsoft Excel*. Analisis ABC dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Buat daftar list semua item dan cantumkan harganya
2. Masukkan jumlah pemakaian obat narkotika dan psiktropika bulan Juli sampai Desember 2018.
3. Kalikan harga dan jumlah pemakaian.
4. Atur daftar list secara descending dengan nilai harga tertinggi berada di atas.
5. Hitung persentase masing-masing obat narkotika dengan cara membandingkan nilai harga item dengan total nilai harga obat narkotika.
6. Hitung persentase masing-masing obat psiktropika dengan cara membandingkan

- nilai harga item dengan total nilai harga obat psikotropika.
7. Hitung persentase kumulatif dari masing-masing item terhadap total harga.
8. Tentukan klasifikasinya A, B atau C. Perbekalan farmasi kelompok A menyerap anggaran 70%, kelompok B menyerap anggaran 20% dan kelompok C menyerap anggaran 10%. (Maimun, 2008).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Hasil Penelitian Sub Variabel Pemilihan Obat Narkotika dan Psikotropika

No	Pernyataan	Jawaban	Hasil skor	Skor yang harus diperoleh	%
1	Obat narkotika dan psikotropika yang dipilih seminimal mungkin menghindari kesamaan jenis.	Ya	1	1	
2	Mengutamakan penggunaan obat tunggal dari pada obat kombinasi.	Ya	1	1	
3	Pemilihan berdasarkan obat narkotika dan psikotropika pilihan dari penyakit yang prevalensinya tinggi.	Ya	1	1	
4	Pemilihan merujuk kepada : a. Formularium nasional b. Formularium RS c. DOEN dan formularium RS	Ya	1	1	
Jumlah			4	4	100%

Tabel 2. Hasil Penelitian Sub Variabel Kompilasi Pemakaian Obat Narkotika dan Psikotropika

No	Pernyataan	Jawaban	Hasil skor	Skor yang harus diperoleh	%
1	Menghitung jumlah pemakaian obat narkotika dan psikotropika setiap bulan.	Ya	1	1	
2	Menghitung jumlah pemakaian obat narkotika dan psikotropika selama setahun.	Ya	1	1	
3	Menghitung rata-rata pemakaian obat narkotika dan psikotropika setiap bulan selama setahun.	tidak	0	1	
4	Menentukan stok optimum obat narkotika dan psikotropika.	Ya	1	1	
Jumlah			3	4	75%

Tabel 3. Hasil Penelitian Sub Variabel Perhitungan Kebutuhan Obat Narkotika dan Psikotropika

No	Pernyataan	Jawaban	Hasil skor	Skor yang harus diperoleh	%
1	Perhitungan obat narkotika dan psikotropika berdasarkan metode konsumsi.	Ya	1	1	
2	Perhitungan obat narkotika dan psikotropika berdasarkan metode epidemiologi/morbiditas	Tidak	0	1	
3	Perhitungan obat narkotika dan psikotropika berdasarkan kombinasi metode konsumsi dan epidemiologi.	Tidak	0	1	
Jumlah			1	3	33.3%

Tabel 4. Hasil Penelitian Sub Variabel Evaluasi Perencanaan Obat Narkotika dan Psikotropika

No	Pernyataan	Jawaban	Hasil skor	Skor yang harus diperoleh	%
1	Evaluasi perencanaan obat narkotika dan psikotropika dengan analisis ABC.	Tidak	0	1	
2	Penyesuaian perencanaan obat narkotika dan psikotropika berdasarkan dana operasional.	Ya	1	1	
3	Penyesuaian perencanaan berdasarkan produk <i>fast moving</i> .	Ya	1	1	
Jumlah			2	3	66.67%

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Obat Narkotika dan Psikotropika di IFRS “X”

Dari hasil wawancara dengan kepala Instalasi Farmasi Rumah Sakit “X” menggunakan lembar *check list* didapatkan beberapa tahapan yang dilakukan untuk menyusun perencanaan obat narkotika dan psikotropika yaitu pemilihan, kompilasi pemakaian, perhitungan kebutuhan dan evaluasi perencanaan.

Pada proses pemilihan obat narkotika dan psikotropika

berdasarkan pada formularium rumah sakit dan formularium nasional. Kebanyakan obat yang masuk dalam formularium rumah sakit dan formularium nasional adalah obat generik. Pemilihan obat narkotika dan psikotropika tidak hanya berdasarkan formularium saja, tetapi juga berdasarkan penggunaan obat narkotika dan psikotropika yang paling sering digunakan. Walaupun IFRS “X” sudah mempunyai formularium sebagai dasar pemilihan obat narkotika dan psikotropika,

tetapi terkadang ada beberapa dokter yang meresepkan obat diluar formularium. Hal ini menyebabkan pihak farmasi harus membeli obat tersebut sehingga biaya pembelian obat narkotika dan psikotropika meningkat. Selain pembelian obat diluar formularium, faktor yang menyebabkan biaya pembelian obat narkotika dan psikotropika menjadi meningkat adalah pembelian obat paten karena kekosongan obat generik.

Pada proses kompilasi pemakaian obat di IFRS "X", yang dilakukan adalah menghitung jumlah penggunaan masing-masing obat narkotika dan psikotropika yang digunakan setiap bulannya sebagai pedoman untuk pemesanan obat tersebut. Perhitungan penggunaan obat narkotika dan psikotropika ini nantinya akan digunakan untuk menentukan stok optimum. Stok optimum merupakan hasil penjumlahan antara stok kerja dengan stok pengaman. Setelah proses kompilasi pemakaian obat narkotika dan psikotropika maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah perhitungan kebutuhan obat narkotika dan psikotropika. Instalasi Farmasi

Rumah Sakit "X" selama ini menggunakan metode konsumsi sebagai cara perhitungan kebutuhan obat narkotika dan psikotropika. Berdasarkan hasil wawancara dengan lembar *check list*, metode morbiditas/epidemiologi tidak digunakan sebagai perhitungan kebutuhan di IFRS "X". Hal ini disebabkan karena metode morbiditas terlalu rumit dan tidak ada petugas khusus yang melakukannya.

Tahapan terakhir yang dilakukan setelah perencanaan sudah selesai dibuat adalah evaluasi perencanaan. Evaluasi perencanaan di IFRS "X" selama ini hanya berdasarkan anggaran yang tersedia. Selain itu evaluasi perencanaan juga berdasarkan obat narkotika dan psikotropika yang dikategorikan *fast moving*.

2. Analisis ABC Obat Narkotika

Dari 14 item obat narkotika di Instalasi Farmasi Rumah Sakit "X", dikelompokkan menurut besarnya jumlah item obat dengan sistem 20-30-50. Pengelompokkan obat narkotika berdasarkan nilai pemakaian obat dalam analisis ABC di Instalasi Farmasi Rumah Sakit "X" didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Analisis ABC Obat Narkotika

Kelompok	Hasil
Kelompok A	3 (21.42%) dari total item obat di instalasi farmasi dengan jumlah nilai pemakaian 61.49% dari jumlah nilai pemakaian seluruhnya.
Kelompok B	5 (35.72%) dari total item obat di instalasi farmasi dengan jumlah nilai pemakaian 27.49% dari jumlah nilai pemakaian seluruhnya.
Kelompok C	6 (42.86%) dari total item obat di instalasi farmasi dengan jumlah nilai pemakaian 11.02% dari jumlah nilai pemakaian seluruhnya.

Nama-nama obat narkotika yang termasuk dalam kelompok A, B dan C terdapat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Nama-Nama Obat Narkotika berdasarkan Analisis ABC

Kelompok	Nama Obat Narkotika
Kelompok A	Codein, Fentanyl 2 ml Injeksi dan Codipront Kapsul
Kelompok B	Codipront Expect kapsul, fentanyl 10 ml injeksi, MST 10 mg, Durogesic 25 dan Durogesic 12.5.
Kelompok C	Pethidin, Morphin, Coditam, Codipront sirup, Codipront Expect sirup dan MST 15 mg

3. Analisis ABC Obat Psikotropika

Dari 29 item obat psikotropika di Instalasi Farmasi Rumah Sakit "X" , dikelompokkan menurut besarnya

jumlah item obat dengan sistem 50-30-20. Pengelompokkan obat psikotropika berdasarkan nilai pemakaian dalam analisis ABC di Instalasi Farmasi Rumah Sakit "X" didapatkan hasil seperti berikut:

Tabel 7. Hasil Perhitungan Analisis ABC Obat Psikotropika

Kelompok	Hasil
Kelompok A	6 (20.69%) dari total item obat di instalasi farmasi dengan jumlah nilai pemakaian 71.63% dari jumlah nilai pemakaian seluruhnya.
Kelompok B	8 (27.59%) dari total item obat di instalasi farmasi dengan jumlah nilai pemakaian 19.17% dari jumlah nilai pemakaian seluruhnya.
Kelompok C	15 (51.72%) dari total item obat di instalasi farmasi dengan jumlah nilai pemakaian 9.20% dari jumlah nilai pemakaian seluruhnya.

Nama-nama obat narkotika yang termasuk dalam kelompok A, B dan C terdapat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Nama-Nama Obat Psikotropika berdasarkan Analisis ABC

Kelompok	Nama Obat Narkotika
Kelompok A	Miloz 5 mg Injeksi, Analsik, Braxidin, Miloz 15 mg, Alprazolam 0.5 mg dan Stesolid rectal 5 mg.
Kelompok B	Riklona, Valisanbe injeksi, Alganax 0.5, Stesolid Rectal 10 mg, Alprazolam 1 mg, Esilgan 2 mg, Ativan 2 mg dan Clobazam.

Kelompok C	KTM injeksi, Valisanbe 2 mg, Sanmag, Alganax 1 mg, Alena 2 mg, Valisanbe 5 mg, Sibital injeksi, Sibital tablet, Esilgan 1 mg, Diazepam 2 mg, Frixitas 0.5, Phenobarbital tablet, Alganax 0.25, Cliad dan Frisium.
------------	---

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih dipersembahkan untuk Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada proses pemilihan obat narkotika dan psikotropika di IFRS “X” menunjukkan hasil yang sangat baik, untuk proses kompilasi pemakaian dan evaluasi perencanaan menunjukkan hasil yang baik sedangkan untuk proses perhitungan kebutuhan obat menunjukkan hasil yang kurang.

Sebaiknya pada proses perhitungan kebutuhan obat narkotika dan psikotropka tidak hanya berdasarkan jumlah konsumsi tetapi juga berdasarkan metode morbiditas/pola penyakit yang ada di Rumah Sakit “X”. Selain itu Perlu diterapkan analisis ABC di IFRS “X” dalam proses evaluasi perencanaan obat narkotika dan psikotropika.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2009. *ABC Analisis dan Prinsip Pareto*. (Online), (<http://goongbusiness.com/in/article-bebas/163-abc-analisis-dan-prinsip-pareto.html>, diakses 02 Februari 2018)
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Krisnaningtyas, H., Yuliasuti, F., & Kusuma, T. M. 2015. Analisis Perencanaan Obat Dengan Metode ABC di Instalasi Farmasi Rsud Muntilan Periode Tahun 2013. *Jurnal Farmasi Sains dan Praktis*, 1(1), 13-20.
- Maimun, Ali. 2008. *Perencanaan Obat Antibiotik Berdasarkan Kombinasi Metode Konsumsi dengan Analisis ABC dan Reorder point terhadap Nilai Persediaan dan Turn Over Ratio di Instalasi Farmasi RS Darul Istiqomah Kaliwungu Kendal (Tesis)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*. Jakarta: Menteri Kesehatan.
- Suciati, S. Dan Wiku B.B Adisasmito. 2006. *Analisis Perencanaan Obat Berdasarkan ABC Indeks Kritis di Instalasi Farmasi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Yanti, T. H., & Farida, Y. 2016. ANALISIS ABC DALAM PERENCANAAN OBAT ANTIBIOTIK DI RUMAH SAKIT ORTOPEDI SURAKARTA. *Journal of*

*Pharmaceutical Science and
Clinical Research, 1(1), 51-57.*

Quick dkk, J.D., Hume, M.L.,
Rankin, J.R., O'Connor, R.W.,
1997, *Managing Drug Supply,*
Management Science for Health,
7th printing, Boston,
Massachusetts.